

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut Ki Hajar Dewantara (Danang dan Kusumo, 2012: 2) menyatakan bahwa pendidikan merupakan tuntutan bagi pertumbuhan anak-anak. Artinya pendidikan menuntut segala kekuatan kodrat yang ada pada diri anak-anak, agar mereka sebagai manusia sekaligus sebagai anggota masyarakat dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya.

Pendidikan sangat penting bagi anak maka pendidikan perlu adanya peningkatan mutu pendidikan dan pengajaran. Peningkatan mutu pendidikan dan pengajaran senantiasa harus diupayakan dan dilaksanakan guna meningkatkan kualitas pembelajaran. Melalui peningkatan kualitas pendidikan, siswa akan termotivasi untuk belajar, semakin bertambahnya pengetahuan, semakin paham terhadap materi yang telah dipelajari.

Pada umumnya kondisi belajar mengajar yang diciptakan dan disediakan guru untuk keperluan pembelajaran dalam proses belajar mengajar masih rendah. Siswa diposisikan hanya sebagai pendengar ceramah guru dalam proses belajar mengajar, sehingga proses belajar mengajar cenderung membosankan dan menjadikan siswa malas belajar. Sikap anak didik yang pasif tidak hanya pada mata pelajaran tertentu tetapi hampir terjadi pada semua mata pelajaran termasuk matematika.

Matematika merupakan ilmu universal yang mendasari perkembangan teknologi modern, mempunyai peran penting dalam berbagai disiplin, dan mengembangkan daya pikir manusia. Atas dasar itu, pelajaran matematika perlu diberikan kepada semua peserta didik sejak sekolah dasar, untuk membekali peserta didik dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, kreatif, dan kemampuan bekerja sama. Kompetensi tersebut diperlukan agar peserta didik dapat memiliki kemampuan memperoleh, mengelola, dan memanfaatkan informasi untuk bertahan hidup pada keadaan yang selalu berubah, tidak pasti, dan kompetitif (Masykur dan Halim, 2007:52).

Dalam Peraturan Menteri Nasional RI Nomor 22 tahun 2006, dijelaskan bahwa tujuan pelajaran matematika di sekolah adalah agar peserta didik memiliki kemampuan memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antarkonsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma secara luwes, akurat, efisien, dan tepat dalam pemecahan masalah, serta memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh.

Berdasarkan observasi pendahuluan diperoleh data tentang kemampuan pemahaman konsep matematika siswa dilihat dari presentasi indikator yaitu: 1. kemampuan siswa yang mengaplikasikan rumus 46,87%, 2. kemampuan siswa dalam memecahkan masalah yang berkaitan dengan konsep matematika 37,5%, 3. kemampuan siswa mengajukan

pertanyaan dan tanggapan kepada guru 40,62%, 4. kemampuan siswa membuat kesimpulan 34,37%. Oleh karena itu pemahaman konsep pada siswa harus ditingkatkan. Karena dengan meningkatnya pemahaman konsep pada siswa akan berdampak pada hasil belajar yang meningkat.

Faktor ketidakmampuan siswa dalam pemahaman konsep yaitu siswa kurang memahami soal, siswa hanya sekedar menggunakan rumus tanpa mengetahui konsep penggunaannya, dalam pembelajaran guru masih menggunakan metode konvensional terkait dengan kebiasaan pembelajaran dengan metode ceramah sehingga siswa hanya sebagai pendengar. Siswa tidak secara langsung ikut berpartisipasi dalam pembelajaran, sehingga siswa sulit untuk memahami apa yang dijelaskan guru. Penyebab siswa sulit memahami konsep pemecahan masalah adalah guru yang kurang terampil dalam memilih strategi yang tepat dengan materi yang diajarkan.

Berdasarkan hasil wawancara, faktor penyebab yang paling dominan adalah guru yang masih menggunakan metode ceramah dan tanya jawab sehingga pembelajaran didominasi oleh guru dan beberapa siswa saja, dalam mengajar yang dapat ditawarkan peneliti adalah pembelajaran dengan strategi *Team Assisted Individualization(TAI)*.

Langkah- langkah strategi *TAI* yaitu: 1. siswa dibagi ke dalam tim yang beranggotakan 4- 5 siswa, 2. siswa diberikan pre-test. Mereka ditempatkan pada tingkatan yang sesuai dalam program individual berdasarkan kinerja mereka pada test, 3. siswa mempelajari materi yang

akan didiskusikan, 4. siswa melakukan belajar kelompok bersama rekan-rekannya dalam satu tim, 5. Hasil kerja siswa dinilai diakhir pengajaran, dan setiap tim yang memenuhi criteria sebagai “tim super” harus memperoleh penghargaan (*recognition*) dari guru, 6. guru memberi pengajaran kepada setiap kelompok tentang materi yang sudah didiskusikan, 7. guru meminta siswa untuk mengerjakan tes untuk membuktikan kemampuan mereka yang sebenarnya (Slavin, 2009:196).

Berdasarkan keunggulan strategi *TAI* yaitu siswa akan termotivasi untuk mempelajari materi- materi yang diberikan dengan cepat dan akurat, dan tidak akan bisa berbuat curang atau menemukan jalan pintas.

Berdasarkan keunggulan strategi pembelajaran *Team Assisted Individualization* diduga dapat meningkatkan kemampuan pemahaman konsep matematika siswa. dengan strategi pembelajaran *Team Assisted Individualization* diharapkan guru dapat memperbaiki proses pembelajaran dan siswa dapat memahami konsep dalam suatu pemecahan masalah.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka permasalahan yang akan diungkap dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Adakah peningkatan kemampuan pemahaman konsep matematika siswa setelah menggunakan strategi pembelajaran *Team Assisted Individualization*?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Tujuan Umum

Untuk meningkatkan kemampuan pemahaman konsep matematika siswa kelas VII SMP Negeri 2 Ngemplak Boyolali tahun ajaran 2013/2014.

2. Tujuan Khusus

Untuk mendeskripsikan peningkatan kemampuan pemahaman konsep matematika bagi siswa kelas VII SMP Negeri 2 Ngemplak Boyolali tahun ajaran 2013/2014 dengan menggunakan strategi *Team Assisted Individualization*.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara umum, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan kepada pembelajaran matematika utamanya pada peningkatan kemampuan pemahaman konsep matematika siswa melalui strategi *team assisted individualization*.

Secara khusus, penelitian ini dapat diharapkan dapat memberikan kontribusi kepada strategi pembelajaran di sekolah serta mampu meningkatkan kemampuan pemahaman konsep matematika.

2. Manfaat Praktis

- a. Manfaat bagi siswa, diharapkan dapat meningkatkan kemampuan pemahaman konsep matematika.
- b. Manfaat bagi guru, dapat dimanfaatkan guru sebagai pemikiran dalam memilih model atau strategi pembelajaran di kelas yang tepat dalam proses belajar mengajar matematika.
- c. Manfaat bagi sekolah, dapat memberikan sumbangan yang baik dalam rangka perbaikan pembelajaran dan peningkatan mutu sekolah khususnya pembelajaran matematika.